

Analisis Penerimaan SIMRS Rumah Sakit TK IV DKT Kediri dengan *Technology Acceptance Model*

**Eva Firdayanti Bisono, Krisnita Dwi Jayanti*, Putri Indra Suryandari, Nurhadi,
Agustinus Nugroho Pudji Lestarjo, Sonia Ghaniy Anassya**

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan,
IIK Bhakti Wiyata Kediri

*eva.firdayanti@iik.ac.id, krisnita.jayanti@iik.ac.id, putri.indra@iik.ac.id, nurhadi@iik.ac.id,
nugroho.pudji@iik.ac.id, sonia13502@gmail.com*

Keywords:

*Medical Records,
SIMRS,
Technology Acceptance Model*

ABSTRACT

The Hospital Information System (SIMRS) integrates the entire process of hospital services through information technology. The transition from the old system to the new one developed by a vendor requires a transition process due to SIMRS still requiring manual data input. This study aims to analyze the acceptance of SIMRS in the medical record unit using the TAM method. The research method employed is quantitative descriptive with purposive sampling technique involving 4 medical record staff. Data was collected through questionnaires. The research results indicate that the percentage calculation of perceived ease of use (84.16%), perceived usefulness (80%), Attitude toward using (73%), behavioral intention (87.50%), and actual usage (80%) falls under the category of strongly agree. It is hoped that the TK IV DKT Kediri Hospital will provide periodic training on SIMRS usage, especially for staff members using SIMRS, and enhance the completeness of SIMRS features in the future.

Kata Kunci

*Rekam Medis,
SIMRS,
Technology Acceptance Model*

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sudah dilaksanakan oleh RS TK IV DKT Kota Kediri namun masih dalam proses transisi. Perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang dikembangkan oleh vendor memerlukan waktu karena SIMRS masih memerlukan penginputan data manual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan SIMRS pada unit rekam medis menggunakan metode TAM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik purposive sampling pada 4 petugas rekam medis dengan latar pendidikan rekam medis. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan prosentase perhitungan pada variabel *perceived ease of use* (84,16%), *perceived usefulness* (80%), *Attitude toward using* (73%), *behavioral intention* (87,50%), dan *actual usage* (80%) berada dalam kategori sangat setuju. Diharapkan pihak RS TK IV DKT Kediri memberikan pelatihan terkait penggunaan SIMRS secara berkala khususnya pada petugas yang menggunakan SIMRS dan meningkatkan kelengkapan fitur SIMRS di era yang akan datang.

Korespondensi Penulis:

Krisnita Dwi Jayanti,
IIK Bhakti Wiyata Kediri,
Jl. KH. Wachid Hasyim 65, Kediri
Telepon : +62 821-4161-4049

**Submitted : 15-05-2024; Accepted : 26-06-2024;
Published : 27-06-2024**

Copyright (c) 2024 The Author (s)

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini sangatlah signifikan dalam memenuhi berbagai kebutuhan seperti kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi yang cepat, relevan, dan terpercaya menjadi hal yang penting dalam semua aspek kehidupan khususnya pengguna informasi. Salah satu perangkat lunak yang digunakan adalah sistem informasi. Sistem informasi sangat penting di era yang menuntut kecepatan dan keakuratan sebagai sarana pengambilan tindakan. Salah satu institusi yang membutuhkan ialah institusi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih berkualitas kepada pasien perorangan secara paripurna. Rumah Sakit berkewajiban memberikan pelayanan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Salah satunya adalah pelaksanaan tertib administrasi dengan menyelenggarakan rekam medis [1]. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2024 tentang rekam medis, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Tahun 2024 seluruh fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan rekam medis elektronik [2].

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah catatan elektronik berbentuk sistem informasi kesehatan dalam setiap pertemuan dengan pasien yang diakses melalui komputer dari jaringan untuk meningkatkan perawatan dan pelayanan kesehatan secara efisien dan terpadu [3]. Implementasi RME di Indonesia sudah menjadi perhatian penting sejak tahun 2020 karena tertulis pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024. Akan tetapi, implementasi RME di Indonesia belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Jumlah RS yang telah mengimplementasikan RME pada tahun 2021 adalah 21.39% atau sebanyak 123 RS. Angka ini jauh dari target yang diterapkan yaitu sebesar 40% [4]. Sistem yang baik dan siap adalah sistem yang dapat diterima dengan baik oleh penggunanya [5].

Penerimaan sistem informasi dapat dievaluasi dengan sebuah model. Model yang dapat digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang digunakan untuk menganalisis Tingkat penerimaan dan penggunaan pengguna teknologi. TAM memiliki lima faktor yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*attitude toward using*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan pemakaian aktual (*actual usage*). TAM mampu menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi. Selain itu TAM mampu melihat korelasi antara perilaku, keperluan serta penggunaan aktual dari penggunaan sistem informasi. Model ini memberikan landasan teoritis untuk menelusuri faktor yang mempengaruhi penggunaan software dan bagaimana hal itu terkait dengan kinerja pengguna [6].

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RS TK IV DKT Kota Kediri sudah menerapkan SIMRS mulai pada bulan Juni 2022. Namun, pelaksanaan SIMRS ini masih dalam proses transisi dari sistem lama ke sistem yang baru. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, pergantian sistem dapat Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan SIMRS RS TK IV DKT Kediri dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini meninjau berdasarkan indikator dari metode TAM yaitu persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*attitude toward using*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan pemakaian aktual (*actual usage*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RS TK IV DKT Kediri. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dari *Technology Acceptance Model* (TAM), antara lain yaitu persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*attitude toward using*), niat perilaku (*behavioral intention*), dan pemakaian aktual (*actual usage*) [6].

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis yang menggunakan SIMRS sebanyak 12 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah 4 petugas rekam medis yang menggunakan SIMRS dengan latar belakang pendidikan rekam medis. Latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu kasus [7].

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui [8].

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan skoring menggunakan skala likert dengan tingkatan: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Netral; (4) Setuju; dan (5) Sangat Setuju. Agar mendapatkan hasil interpretasi terlebih dahulu harus diketahui skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian sebagai berikut [9]:

$Y = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah reponden}$

$X = \text{Skor terendah} \times \text{jumlah reponden}$

Rumus index % = Total skor : $Y \times 100$

Untuk perhitungan skala likert dilakukan pada masing-masing indikator di setiap variabel. Sebelum menyelesaikan kita juga harus mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen [9]. Kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval ditunjukkan pada perhitungan berikut:

$I = 100 : 5$ (jumlah skala likert yang digunakan)

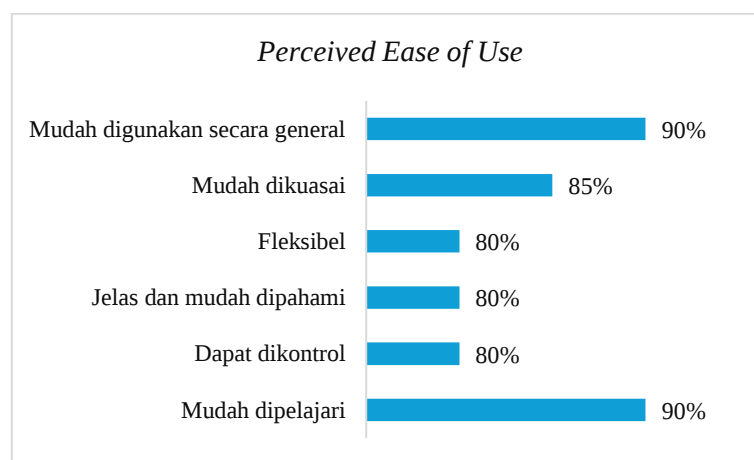
$I = 20$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa interval atau jarak dari kriteria terendah sampai kriteria tertinggi adalah 20 yang ditunjukkan sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju : 0 – 19,99%
2. Tidak setuju : 20 – 39,99%
3. Netral : 40 – 59,99%
4. Setuju : 60 – 79,99%
5. Sangat setuju : 80 – 100%

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Penerimaan SIMRS berdasarkan Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan dalam Menggunakan Teknologi (*Perceived Ease of Use*)

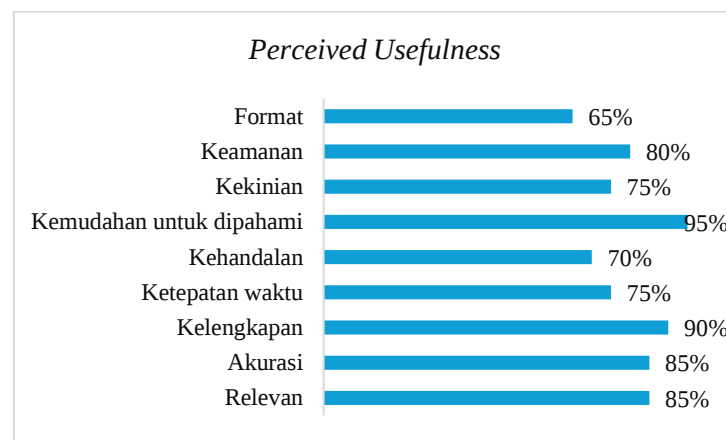


Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Variabel *Perceived Ease of Use*

Berdasarkan Gambar 1 pada variabel persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*), terdiri dari 6 indikator. Berdasarkan hasil penelitian, indikator tertinggi terletak pada indikator 1 dan indikator 6 yaitu mudah dipelajari dan mudah digunakan secara general. Kedua indikator ini berada pada penilaian (90%) berada pada kategori sangat setuju. Sedangkan indikator ke-2 hingga ke-4 berada pada penilaian sebesar (80%). Sedangkan pada indikator ke-5 menunjukkan bahwa penilaian diperoleh sebesar 85%.

Sistem yang mudah dipelajari dan mudah digunakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imamah dkk (2022) yang menyatakan bahwa adanya SIMRS menyebabkan pengguna mudah dalam mencari data pasien dalam database [10]. Selain itu, SIMRS yang mudah dipahami menyebabkan pengguna merasa senang dalam mengoperasikan SIMRS. Seiring dengan indikator 2 sampai 5 yang menunjukkan pengguna setuju bahwa SIMRS mudah untuk digunakan, dipelajari, dikuasai, dan informasi yang ada pada SIMRS jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hibur (2022) yang menunjukkan bahwa adanya kemudahan seseorang dalam menggunakan teknologi, berarti bahwa tidak ada kesulitan atau membutuhkan kerja keras dalam menggunakan teknologi tersebut [11].

3.2 Penerimaan SIMRS berdasarkan Persepsi Pengguna terhadap Kegunaan Teknologi (*Perceived Usefulness*)

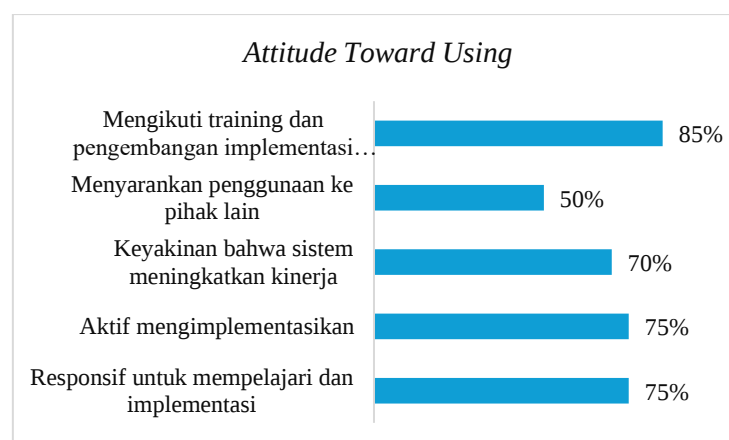


Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian *Perceived Usefulness*

Hasil penelitian pada variabel penerimaan SIMRS berdasarkan persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) memiliki 9 indikator. Indikator 1 memperoleh penilaian sebesar 85% pada kategori sangat setuju apabila informasi yang dihasilkan bermanfaat bagi pengguna. Sedangkan Indikator 2 juga memperoleh nilai sebesar 85% berada pada kategori sangat setuju apabila informasi yang dihasilkan tidak bias, bebas dari kesalahan, dan dapat digunakan sebagai pengambil keputusan. Informasi yang relevan dapat meminimalisir kesalahan medis dan peningkatan keselamatan pasien [10].

Indikator ketiga memperoleh penilaian sebesar 90% dalam kategori sangat setuju apabila informasi yang dihasilkan sangat lengkap, tidak ada yang dihilangkan dan tidak menyesatkan. Data yang lengkap akan membantu tenaga kesehatan dalam memahami riwayat penyakit pasien secara komprehensif, serta membantu pencatatan riwayat medis pasien, sehingga dalam mendiagnosis lebih dalam dan akurat. Selain itu, kelengkapan data riwayat medis pasien akan memberikan rasa aman dan terhindar dari ketidakkhawatiran akan tuntutan ketidakpuasan pasien [12]. Indikator yang memperoleh penilaian paling rendah terdapat pada indikator kesembilan yang memperoleh nilai sebesar 65%. Indikator tersebut adalah mengenai format. Data yang diinputkan harus lengkap dan sesuai format yang telah ditentukan. SIMRS yang telah diterapkan harus memperhatikan standarisasi data karena terintegrasi ke seluruh unit pelayanan rumah sakit mulai dari pendaftaran hingga pasien pulang [13].

3.3 Penerimaan SIMRS berdasarkan Sikap Pengguna terhadap Teknologi (*Attitude Toward Using*)



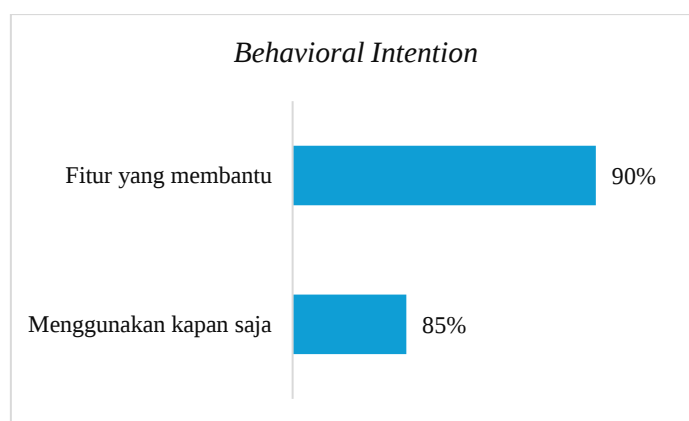
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian *Attitude Toward Using*

Variabel sikap pengguna terhadap teknologi (*attitude toward using*) adalah variabel yang menilai sikap pengguna terhadap teknologi dengan lima indikator yaitu responsive untuk mempelajari dan

implementasi, aktif mengimplementasikan, keyakinan bahwa sistem meningkatkan performa kerja, menyarankan penggunaan ke kolega atau institusi lain, dan mengikuti training serta pengembangan implementasi sistem. Berdasarkan hasil penelitian yang digambarkan pada Gambar 3, indikator tertinggi diperoleh indikator kesatu dan indikator kelima dengan perolehan nilai sebesar 85% berada dalam kategori sangat setuju untuk mempelajari dan mengaplikasikan SIMRS. Selain itu mempelajari lebih lanjut dalam rangka peningkatan performa kerja. Sedangkan indikator ke dua memperoleh penilaian di 75% berada dalam kategori setuju apabila untuk dapat mengimplementasikan SIMRS secara aktif dan regular sehubungan dengan pekerjaan petugas.

Variabel sikap pengguna terhadap teknologi (*attitude toward using*) memiliki nilai rata-rata skor 73% berada dalam kategori pengguna setuju menerima SIMRS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imamah dkk (2022) yang menjelaskan bahwa lemahnya sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi erat kaitannya dengan kemampuan pengguna untuk menguasai cara pengoperasian aplikasi SIMRS baik saat ini ataupun di masa sekarang [10]. Oleh karena itu, demi peningkatan pemahaman cara pengoperasian aplikasi diperlukan adanya pelatihan lebih lanjut kepada petugas khususnya yang menggunakan SIMRS terkait pengembangan performa petugas. Indikator terendah didapatkan pada indikator ke 4 yaitu pada indikator menyarankan pada kolega atau institusi lain. Berdasarkan hasil penelitian, indikator ke 4 masih dalam kategori netral. Hal ini disebabkan karena pada SIMRS belum ada fitur “Cetak KIB” sehingga pembuatan KIB masih dilaksanakan secara manual.

3.4 Penerimaan SIMRS berdasarkan Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

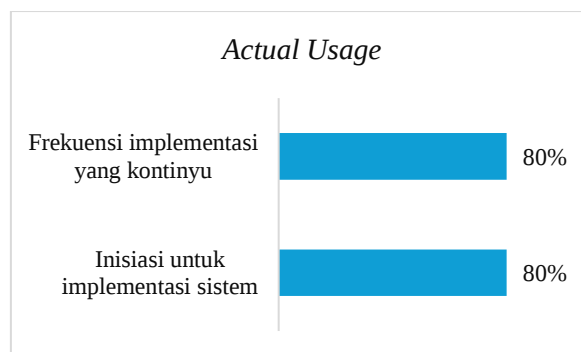


Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian *Behavioral Intention*

Variabel niat perilaku (*behavioral intention*) adalah variabel yang menyatakan kekuatan atau niat seseorang untuk menjalankan perilaku tertentu. Hasil penelitian penerimaan SIMRS berdasarkan niat perilaku (*behavioral intention*) digambarkan pada Gambar 4. Gambar 4 menunjukkan bahwa indikator 1 memperoleh skor nilai lebih rendah daripada indikator 2. Indikator 1 memperoleh skor nilai sebesar 85% dan berada dalam kategori sangat setuju untuk menggunakan SIMRS secara terus menerus. Sedangkan indikator kedua memperoleh skor nilai sebesar 90% berada dalam kategori sangat setuju dan fitur pada SIMRS menarik serta membantu dalam pekerjaan.

Fitur yang baik dan membantu dalam SIMRS memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan, fitur-fitur seperti akses cepat ke rekam medis, penjadwalan otomatis akan mengurangi waktu tunggu pasien [14]. Berdasarkan hasil rata-rata kedua indikator yang berada pada skor rata – rata sangat setuju, bahwa pengguna berniat menggunakan SIMRS. Niat seseorang akan mempengaruhi sikap dan perhatian mereka, sehingga dapat mendukung kegiatan organisasinya bahkan menarik pengguna lain untuk menjalankan SIMRS [15].

3.5 Penerimaan SIMRS berdasarkan Pemakaian Aktual (*Actual Usage*)



Gambar 5. Grafik Hasil Penelitian *Actual Usage*

Variabel pemakaian aktual (*actual usage*) adalah variabel yang mendefinisikan respon seseorang terhadap penggunaan sesuatu secara nyata [15]. Hasil penelitian penerimaan SIMRS berdasarkan pemakaian aktual (*actual usage*) digambarkan dalam bentuk grafik pada Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5, untuk indikator kesatu yaitu inisiasi untuk implementasi sistem memperoleh skor nilai sebesar 80% dan ebrada pada kategori sangat setuju apabila petugas sudah menguasai dan mengaplikasikan SIMRS. Sedangkan pada indikator kedua yaitu frekuensi implementasi yang kontinyu memperoleh skor nilai sebesar 80% juga dalam kategori sangat setuju apabila petugas sudah mengaplikasikan SIMRS secara regular. Variabel pemakaian aktual (*actual usage*) memiliki rata-rata skor nilai 80% yang berada dalam kategori sangat setuju bahwa pengguna akan mengaplikasikan SIMRS dengan kontinyu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy dkk (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan berulang dan lebih sering merupakan nilai ukur pemakaian aktual untuk berinteraksi dengan dengan teknolgi [16].

4. KESIMPULAN

Penelitian penerimaan SIMRS di Rumah Sakit TK IV DKT Kediri menunjukkan bahwa pengguna sangat setuju SIMRS dapat diterima. Pengguna menganggap SIMRS mudah dioperasikan (*perceived ease of use*), informasinya jelas dan mudah dibaca (*perceived usefulness*), dan bersedia mempelajari lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja (*attitude toward using*). Fitur SIMRS dianggap menarik dan membantu pekerjaan (*behavioral intention*), dan pengguna secara rutin mengaplikasikannya (*actual usage*). Diharapkan rumah sakit memberikan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap pengguna terhadap SIMRS, serta memberikan feedback atas saran atau keluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur RS TK IV DKT Kediri, responden penelitian di RS TK IV DKT Kediri dalam hal ini adalah petugas rekam medis. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ketua Yayasan Bhakti Wiyata, Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, Ketua Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, seluruh tim peneliti yang telah mendukung dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Pemerintah Indonesia, *Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2009.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [3] P. A. Potter and A. G. Perry, *Fundamentals of Nursing*, 7th ed. Singapore: Mosby Elsevier, 2009.
- [4] R. Kapitan, A. Farich, and A. A. Perdana, "Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik RSUD Bandar Negara Husada Provinsi Lampung Tahun 2023," *JKKI J. Kebijak. Kesehat. Indones.*, vol. 12, no. 4, pp. 205–213, 2023.
- [5] K. D. P. Novianti, N. K. W. L. Putri, and I. A. G. W. Purnamayanti, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus : SIJALAK Desa Pohsanten Kabupaten Jembrana Provinsi Bali)," *Inser. Inf. Syst. Emerg. Technol. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 113–125, Jan. 2021, doi: 10.23887/insert.v2i2.43135.
- [6] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology,"

- MIS Q., vol. 13, no. 3, pp. 319–340, Sep. 1989, doi: 10.2307/249008.
- [7] P. Hia, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sensus Harian Rawat Jala di Rumah Sakit Stikes Elisabeth Medan,” *INSOLOGI J. Sains dan Teknol.*, vol. 1, no. 6, pp. 704–710, Dec. 2022, doi: 10.55123/insologi.v1i6.1054.
- [8] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [9] S. Wahjusaputri and A. Purwanto, *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- [10] I. W. R. Imamah, E. Witcahyo, and S. Utami, “Analisis Penerimaan SIMRS Dengan Metode Technology Acceptance Model Di RSD Balung Kabupaten Jember,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 3, no. 2, pp. 147–158, Mar. 2022, doi: 10.25047/j-remi.v3i2.2484.
- [11] G. N. Hibur, R. P. C. Fanggidae, M. Kurniawati, and Y. R. Benu, “Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Beli di Marketplace Facebook (Studi pada Generasi Milenial di Kota Kupang),” *GLORY J. Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 3, pp. 169–187, 2022, doi: <https://doi.org/10.35508/glory.v3i3.9559>.
- [12] C. K. Dewi, “Penilaian Kualitas Informasi Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan,” *J. Adm. Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 21–31, Dec. 2017, doi: 10.20473/jaki.v5i1.2017.21-31.
- [13] A. Pujiastuti and N. M. Hastuti, “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit,” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 191–200, Oct. 2021, doi: 10.33560/jmiki.v9i2.377.
- [14] A. O. Adeniyi, J. O. Arowoogun, R. Chidi, C. A. Okolo, and O. Babawarun, “The impact of electronic health records on patient care and outcomes: A comprehensive review,” *World J. Adv. Res. Rev.*, vol. 21, no. 2, pp. 1446–1455, Feb. 2024, doi: 10.30574/wjarr.2024.21.2.0592.
- [15] A. N. Rohman, M. Mukhsin, and G. Ganika, “Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia,” *J. Ekon. Manaj. Akunt. Keuang. Bisnis Digit.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–36, Jun. 2023, doi: 10.58222/jemakbd.v2i1.150.
- [16] R. Andy, A. C. Dewi, and M. As’adi, “An Empirical Study to Validate The Technology Acceptance Model (TAM) In Evaluating ‘Desa Digital’ Applications,” in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2021, pp. 1–9. doi: 10.1088/1757-899X/1125/1/012055.